

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah bangsa yang kompetisi etnisnya sangat beragam. Kerukunan umat beragama menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai sebuah kesejahteraan hidup di negeri ini. Seperti yang kita ketahui, Indonesia memiliki keragaman yang begitu banyak. Tak hanya masalah adat istiadat atau budaya seni, tetapi juga termasuk agama.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari beragam agama. Kemajemukan yang ditandai dengan keanekaragaman agama itu mempunyai kecenderungan kuat terhadap identitas agama masing-masing dan berpotensi konflik. Indonesia merupakan salah satu contoh masyarakat yang multikultural. Multikultural masyarakat Indonesia tidak saja karena keanekaragaman suku, budaya, bahasa, ras tapi juga dalam hal agama. Agama yang diakui oleh pemerintah Indonesia adalah agama Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha dan Kong Hu Chu. Dari agama-agama tersebut terjadilah perbedaan agama yang dianut masing-masing masyarakat Indonesia. Dengan perbedaan tersebut apabila tidak terpelihara dengan baik bisa menimbulkan konflik antar umat beragama yang bertentangan dengan nilai dasar agama itu sendiri yang mengajarkan kepada kita kedamaian, hidup saling menghormati, dan saling tolong menolong.

Secara historis sosiologis, agama merupakan suatu fakta, data, dan fenomena yang bisa dikaji secara ilmiah.¹ Dengan demikian, bagi Indonesia keragaman dalam berbagai hal adalah sebuah realitas. Atas nama keragaman itu, Indonesia sesungguhnya adalah sebuah taman yang luar biasa indah, sehingga merasa didalamnya kita tidak merasa jemu. Indonesia adalah tempat yang menjanjikan untuk kita semua untuk saling mengunjungi dan mengapresiasi, sehingga satu-satunya kebutuhan kita adalah mencari jalan bagaimana membuat keragaman itu menjadi berharga dan bermanfaat bagi kita semua.²

Masyarakat Indonesia yang majemuk, dengan ragam budaya, bahasa, suku, etnis dan agama serta ideologi merupakan kekayaan tersendiri. Oleh karena itu, keragaman agama, etnis, ideologi ataupun budaya membutuhkan sikap yang bijaksana dan kedewasaan berfikir dari berbagai lapisan masyarakat tanpa memandang agama, warna kulit, status sosial dan etnis.

Terdapat sebuah desa yang berada di kecamatan Turi, kabupaten Lamongan yang merupakan salah satu bentuk atau gambaran dari keberagaman di Indonesia. Dalam desa tersebut terdapat tiga agama yaitu Islam, Kristen dan Hindu. Tempat untuk beribadah pun saling berdekatan seperti halnya antara masjid dan pura yang berkisar antara 4 meter, begitu juga

¹ M. Sastrapratedja, *Manusia Multi Dimensional: Sebuah Renungan Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm.35.

² A. Chunaini Saleh, *Riuh Beranda Satu: Peta Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia* (Jakarta: Depag RI, 2002), hal.1.

gereja yang berkisar 70 meter di depan masjid Miftahul Huda, hal ini tidak menjadikan sebuah problem bagi masyarakat untuk menjalankan ibadah. Masyarakat di Desa Balun hidup rukun dengan keyakinan agama yang berbeda. Islam, Kristen, dan Hindu saling mengisi kehidupan di Desa tersebut, sehingga nama Desa Balun pun dinobatkan sebagai Desa Pancasila karena keberagaman masyarakatnya. Ada sekitar 4.600 jiwa yang hidup di desa ini. Sebanyak 75 persen warganya adalah penganut agama Islam, 18 persen agama Kristen dan sisanya agama Hindu.³ Oleh sebab itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang ada di Desa balun karena daerah tersebut memiliki nuansa yang berbeda dengan daerah lain dan juga penulis tertarik untuk mencari sebab-musabbab darimana harmonisasi itu bisa dibangun.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Hubungan Antara Muslim, Kristiani dan Hindu di Desa Balun Turi Lamongan ?
2. Bagaimana Konstruksi Sosial di Desa Balun Turi Lamongan ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengetahui latar belakang serta rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

³ Wawancara dengan Bpk. Khusairi selaku kepala desa tanggal 22 September 2018.

- a. Untuk menggambarkan terciptanya Peran Masyarakat dalam membangun bina damai di desa Balun kecamatan Turi kabupaten Lamongan Jawa Timur.
- b. Sebagai kontribusi keilmuan bagi seluruh bidang keilmuan khususnya bidang keilmuan di Fakultas Ushuluddin. Selain itu, tulisan ini juga bisa dijadikan sumber dan bahan komparasi bagi peneliti lain.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan sebagai bahan pemosisian penelitian ini terhadap penelitian yang ada. Selain itu juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori-teori yang ada kaitanya dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan landasan teori ilmiah.

Skripsi karya Arif Budianto yang berjudul “*Kerukunan Umat Beragama (Studi Hubungan Pemeluk Islam dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta)*”⁴ Dalam penelitian ini membahas tentang hubungan kehidupan keberagamaan di relokasi Turgo berjalan sangat dinamis yang terwujud dalam bentuk gotong royong, pembangunan sarana pendidikan bahkan pembangunan rumah ibadah. Serta terwujud dalam bentuk persatuan ritual agama tradisi lokal. Meski demikian hubungan yang harmonis tersebut sempat renggang. Hal ini disebabkan adanya isu kristenisasi yang dihembuskan oleh pihak-pihak tertentu. Namun kondisi ini cepat dapat mendapat respon dari tokoh agama, mereka mengadakan dialog dan

⁴ Arif Budianto, *Kerukunan Umat Beragama (Studi Hubungan Pemeluk Islam dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

masyarakat pun dapat memahami, dari sifat memahami tersebutlah lahir kembali sebuah toleransi.

Skripsi karya Susanti yang berjudul *“Kerukunan di Pura Eka Dharma Kasihan Bantul (Studi Kerukunan Multikultural)”*⁵ Dalam penelitian ini membahas tentang kerukunan bukan didasari oleh sikap sinkretis yang dibuat-buat, melainkan suatu kondisi bahwa semua golongan agama bisa hidup bersama-sama tanpa mengurangi hak masing-masing umat, untuk melaksanakan kewajiban. Selain itu skripsi ini juga fokus menjelaskan tentang peran Pura Eka Dharma dalam mewujudkan kerukunan multikultural dengan berpijak pada konsep-konsep yang ditawarkan oleh Mukti Ali.

Skripsi karya Muhammad Taufik yang berjudul *“Kerukunan Hidup Beragama di Lingkungan Masyarakat Vihara Mendut Kecamatan Mungkid Magelang”*⁶ Dalam penelitian ini membahas mengenai hubungan lembaga-lembaga agama (Buddha, Islam dan Kristen, katolik) di sekitar Vihara Mendut dan analisis kerukunan umat beragama, faktor pendukung dan penghambat serta makna kerukunan beragama.

Skripsi karya Amanatun Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang yang berjudul *“kerukunan umat beragama (Studi Hubungan Islam dengan Kristen di Desa*

⁵ Susanti, *Kerukunan di Pura Eka Dharma Kasihan Bantul (Studi Kerukunan Multikultural)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

⁶ Muhammad Taufik, *Kerukunan Hidup Umat Beragama di Lingkungan Masyarakat Vihara Mendut Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*, Skripsi (Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001).

Losari Kecamatan Grabag kabupaten Magelang)”⁷ Dalam penelitian ini membahas pola kerukunan umat Islam dan Kristen di Desa Losari yaitu faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses kerukunan hidup beragama dalam umat Islam dan Kristen, namun penelitian ini hanya membahas hubungan Islam dan Kristen saja yang ada di Desa Losari. Bedanya penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penulis membahas bagaimana kerukunan itu bisa tercipta dan tidak hanya umat Islam dan Kristen saja.

Skripsi berjudul “*Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Hubungan Antar Umat Beragama: Islam, Katolik, Kristen Protestan, dan Budha di RW 02 Kampung Mliran, Kelurahan Muja-muju, Kecamatan Umbulharjo)*”⁸ Karya Nur Syarifah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Perbandingan Agama tahun 2013. Dalam penelitian ini membahas tentang hubungan interaksi yang harmonis antar umat beragama, serta upaya untuk melestarikan kerukunan yang sudah terjadi tersebut, sehingga dapat dijadikan referensi bagi masyarakat untuk kedepannya. Skripsi tersebut fokus kajiannya hanya terpaku pada situasi yang terjadi pada persoalan keagamaan, berbeda dengan hal yang akan penulis teliti, bukan hanya sekedar persoalan agama akan tetapi persoalan lainya juga penulis akan teliti seperti kebudayaan,

⁷ Amanatun, *Kerukunan Antar Umat Beragama Studi Hubungan Islam dengan Kristen di Desa Losari Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang* (Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2006)

⁸ Nur Syarifah, *Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Hubungan Antar Umat Beragama: Islam, Katolik, Kristen Protestan, dan Budha di RW 02 Kampung Mliran, Kelurahan Muja-muju, Kecamatan Umbulharjo)*, (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam 2013).

tradisi dan yang lainnya sehingga peneliti dapat melihat secara komprehensif persoalan yang terjadi di lapangan.

Skripsi berjudul *“Potret Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus Hubungan antara Umat Islam, Kristen dan Hindhu di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)”*⁹ Karya Zimah Imamatul Baroroh Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama tahun 2014 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana masyarakat desa Balun memahami kerukunan dan wujudnya serta strategi dari pemuka agama dengan teori kerukunan menurut kamus besar bahasa Indonesia dan departemen agama. Hasil dari skripsi ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Balun memaknai kerukunan dari individunya dan mengintegrasikan dengan strategi pemuka-pemuka agama. Berbeda hal dengan penelitian yang penulis lakukan tentang desa ini, yakni menguak atau mencari bagaimana hubungan antar umat beragama di Desa Balun serta bagaimana bentuk atau pengaplikasian daripada kerukunan yang ada di Desa Balun serta hal-hal yang bisa menyebabkan konflik dengan teori kerukunan Franz Magnis Suseno dan solidaritas milik Emile Durkheim.

Buku berjudul *“Inclusive Village In Indonesia (Studi Model Toleransi Antar Agama di Desa Balun, Kabupaten Turi, Lamongan)”* yang ditulis oleh Sholihul Huda, M.Fil.I

⁹ Zimah Imamatul Baroroh, *Potret Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus Hubungan antara Umat Islam, Kristen dan Hindhu di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)*, (Jakarta: Uin Syarif Fakultas Ushuluddin 2014).

Dosen FAI di Universitas Muhammadiyah Surabaya. Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai bagaimana masyarakat Balun bisa mengungkap tentang paradigma toleransi beragama di tengah perbedaan agama, dan model toleransi yang dikembangkan oleh orang-orang Balun sehingga mereka dapat menciptakan toleransi di masyarakat di tengah perbedaan.¹⁰

Berdasarkan beberapa tulisan di atas, hal yang membedakan penulisan skripsi ini dengan tulisan tersebut adalah pada penelitian ini penulis membahas mengenai hubungan antar umat beragama dan konstruksi sosial pada umat Islam, Kristen, dan Hindu di Desa Balun Turi Lamongan.

E. Kerangka Teori

Dalam memahami problem di atas tidak bisa diselesaikan dengan pemikiran saja, melainkan harus dianalisis dengan kerangka teori sehingga dapat terwujud karya ilmiah yang memiliki bobot keilmuan. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teori konstruksi sosial yang merujuk pada pemahaman yang dikemukakan oleh Peter L. Berger.

Konstruksi sosial memiliki arti yang luas dalam ilmu sosial. Hal ini biasanya dihubungkan pada pengaruh sosial dalam pengalaman hidup individu. Selanjutnya dikatakan bahwa konstruksi sosial memiliki beberapa kekuatan. *Pertama*, peran sentral bahasa memberikan mekanisme konkret, dimana budaya mempengaruhi pikiran dan tingkah laku individu. *Kedua*, konstruksi sosial dapat mewakili kompleksitas dalam satu budaya tunggal, hal ini tidak mengasumsikan keseragaman.

¹⁰ Sholihul Huda, *Inclusive Village In Indonesia* (LAP LAMBERT: 2019).

Ketiga, hal ini bersifat konsisten dengan masyarakat dan waktu.¹¹ Konstruksi sosial adalah sebuah pernyataan keyakinan dan juga sebuah sudut pandang bahwa kandungan dari kesadaran dan cara berhubungan dengan orang lain itu diajarkan oleh kebudayaan masyarakat. Teori ini penulis gunakan sebagai analisis terhadap konstruksi sosial yang ada di desa Balun.

Teori konstruksi sosial dalam gagasan Peter L. Berger mengandaikan bahwa agama sebagai bagian dari kebudayaan, merupakan konstruksi manusia, artinya terdapat proses dialektika ketika melihat hubungan masyarakat dengan agama, bahwa agama merupakan entitas yang objektif karena berada di luar diri manusia. Dengan demikian, agama mengalami proses objektivasi, seperti ketika agama berada didalam teks atau menjadi tata nilai, norma, aturan dan sebagainya. Teks atau norma tersebut kemudian mengalami proses internalisasi kedalam diri individu sebab agama telah di interpretasikan oleh masyarakat untuk menjadi pedomanya. Agama juga mengalami proses eksternalisasi karena ia menjadi acuan norma dan tata nilai yang berfungsi menuntun dan mengontrol tindakan masyarakat.¹²

Ketika masyarakat dipandang sebagai sebuah kenyataan ganda, objektif dan subjektif maka ia berproses melalui tiga momen dialektis, yakni internalisasi, eksternalisasi, dan objektivasi. Sederhananya, menurut Peter L. Berger masyarakat merupakan fenomena dialektik dalam pengertian, masyarakat

¹¹ Charles R. Ngangi, *Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial-Volume 7 Nomor 2* (Mei 2011), hlm. 1.

¹² Peter L Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan* (Jakarta: LP3ES, 1190), hlm. 33-36.

adalah suatu produk dari manusia, dan sebaliknya manusia adalah produk dari masyarakat.¹³ Dengan demikian, bisa dipahami bahwa realitas sosial merupakan hasil dari sebuah konstruksi sosial karena diciptakan oleh manusia itu sendiri.

Masyarakat yang hidup dalam konteks sosial tertentu, melakukan proses interaksi secara simultan dengan lingkungannya. Dengan proses interaksi, masyarakat memiliki dimensi kenyataan sosial ganda yang bisa saling membangun, namun sebaliknya juga bisa saling meruntuhkan. Masyarakat hidup dalam dimensi-dimensi dan realitas objektif yang dikonstruksi melalui momen eksternalisasi dan objektivasi, dan dimensi subjektif yang dibangun melalui momen internalisasi. Momen internalisasi, eksternalisasi, dan objektivasi tersebut akan selalu berproses secara dialektis. Proses dialektika ketiga momen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Internalisasi

Internalisasi adalah individu-individu sebagai kenyataan subyektif menafsirkan realitas obyektif.

b. Eksternalisasi

Eksternalisasi merupakan salah satu dari tiga momen atau dialektika dalam kajian sosiologi pengetahuan. Proses ini diartikan sebagai suatu proses pencurahan kedirian manusia secara terus menerus kedalam dunia, baik dalam aktifitas fisik maupun mental.

¹³ Peter L Berger, *Langit Suci : Agama Sebagai Realitas Sosial*, (Jakarta : LP3ES, 1991), hlm.3.

c. Objektivasi

Objektivasi adalah proses mengkristalkan kedalam pikiran tentang suatu objek, atau segala bentuk eksternalisasi yang telah dilakukan dilihat kembali pada kenyataan di lingkungan secara obyektif.

Dalam pandangan Peter L. Berger, tidak ada realitas sosial yang dapat terlepas dari manusia. Konstruksi sosial merupakan sebuah teori sosiologi kontemporer yang dicetuskan oleh Peter L. Berger. Dalam menjelaskan paradigma konstruktivis, realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu adalah manusia yang bebas yang melakukan hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Individu bukanlah korban fakta sosial, namun sebagai media produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya.¹⁴

Berdasarkan penjelasan dari teori Peter L. Berger, maka dapat diketahui bahwa individu merupakan produk sekaligus pencipta pranata sosial. Melalui aktifitas kreatifnya, manusia mengkonstruksikan masyarakat dan berbagai aspek lainnya dari kenyataan sosial. Kenyataan sosial yang diciptakannya itu lalu mengkonfrontasi individu sebagai kenyataan eksternal dan obyektif. Individu lalu menginternalisasikan kenyataan ini sedemikian rupa sehingga menjadi bagian dari kesadarannya. Bahwa diluar sana terdapat dunia sosial obyektif yang

¹⁴Basrowi dan Sukidin, *Metode Penelitian Perspektif Mikro: Grounded Theory, Fenomenologi, Etnometodologi, Etnografi, Dramaturgi, Interaksi Simbolik, Hermeneutik, Konstruksi Sosial, Analisis Wacana, dan Metodologi Refleksi* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), hlm.194.

membentuk individu-individu, dalam arti manusia adalah produk dari masyarakatnya. Realitas yang obyektif ini dipantulkan oleh orang lain dan diinternalisir melalui proses sosialisasi oleh individu pada masa kanak-kanak, dan disaat dewasa merekapun tetap menginternalisir situasi-situasi baru yang mereka temui dalam dunia sosialnya. Oleh karena itu, dalam memahami suatu konstruksi sosial diperlukan tiga tahapan penting yaitu eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi.

Peneliti memilih teori konstruksi sosial atas realitas Peter L. Berger karena pada dasarnya konsep yang dikemukakan dalam teori tersebut sangat relevan dengan yang hendak dikaji oleh peneliti. Peneliti hendak melakukan pengkajian secara mendalam terhadap konstruksi sosial di desa Balun kecamatan Turi kabupaten Lamongan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah termasuk kategori penelitian lapangan, dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Taylor dan Bodgan mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa fakta-fakta tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang akan diamati.¹⁵

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang-orang yang memberikan informasi secara langsung tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah

¹⁵ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rincka Cipta, 2008), hlm. 21.

masyarakat Desa Balun, baik kepala desa, pemuka agama, maupun masyarakat yang berada di Desa Balun.

3. Metode Pengumpulan Data

Sehubungan dengan metode penelitian tersebut, terdapat berbagai macam teknik dan alat pengumpulan data, diantaranya adalah:

a) Observasi

Teknik ini merupakan satu-satunya untuk mengamati secara teliti tentang objek yang akan diteliti. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan.¹⁶

Dalam hal ini penulis melakukan observasi mengamati atau mencatat perilaku kegiatan yang muncul dari subjek yang akan di observasi secara simultan dalam suatu kegiatan, yakni kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa, Pemuka Agama, Tokoh Masyarakat dan seluruh masyarakat lain.

b) Wawancara

Menurut Stewart & Cash, wawancara diartikan sebagai suatu interaksi yang dalam praktiknya terdapat pertukaran aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi.¹⁷ Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu pewawancara membawa pedoman yang digunakan untuk melakukan kegiatan wawancara seperti

¹⁶ George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai perkembangan Terakhir Posmodern* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 162.

¹⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), hlm.184.

halnya daftar pertanyaan, buku catatan, kamera dan alat perekam.

Adapun sumber yang sudah diwawancarai adalah kepala desa, pemuka agama, dan warga desa yang sudah membantu serta dipilih secara acak.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya.¹⁸ Adapun tujuan dari pengumpulan dokumen adalah untuk mendapatkan informasi sejarah, kondisi sosial dll yang terdapat di desa Balun. Serta untuk menambah sumber data yang ada.

d) Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diklarifikasi dan dianalisis dengan teknik deskriptif analitik, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data sesuai dengan penelitiannya. Kemudian penulis menggunakan analisis teorinya Peter L Berger yang kemudian dijadikan sebagai cara untuk menganalisis data yang sudah terkumpul.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi pembahasan, penulis merangkum dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab.

Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

¹⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.21.

BAB I berisi pendahuluan yang isinya terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan bab yang berisi sejarah desa balun, gambaran umum lokasi penelitian yang berisi antara lain: letak geografis, kondisi sosial yakni kependudukan, agama dan budaya, pendidikan dan bidang ekonomi.

BAB III membahas tentang hubungan antar umat beragama yakni Muslim, Kristiani dan Hindu yang berada di Desa Balun Kec. Turi Kab. Lamongan. Bagaimana proses masuk sebuah agama, pola hubungan sebuah agama, pertemuan agama serta bagaimana peran tokoh agama.

BAB IV membahas tentang faktor yang mempengaruhi konstruksi sosial dalam masyarakat multireligius, yang didalamnya terdapat bentuk-bentuk bina damai, serta konstruksi sosial dalam Perspektif Peter L. Berger.

BAB V merupakan bab terakhir dari penelitian yang berisi penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah sedangkan saran berisi tentang beberapa rekomendasi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan tentang konstruksi sosial dalam masyarakat multireligius.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masyarakat Balun termasuk masyarakat yang majemuk dalam agama dan budaya, di balun terdapat tiga agama yakni Islam, Kristen dan Hindu. Dalam hubungan antar umat beragama di Desa Balun ini sama halnya yang dikatakan Franz dalam dua kaidah dasar masyarakat jawa yaitu prinsip rukun dan prinsip hormat, dua hal ini terlihat di pola interaksi yakni di bidang ekonomi, bidang sosial masyarakat, bidang agama dan budaya dan bidang politik. Untuk mempertahankan kerukunan yang sudah terjalin masyarakat mengadakan pertemuan agama-agama dan juga tidak lepas dari peran tokoh agama yang selalu membimbing masyarakatnya agar tetap menjalin kehidupan yang rukun dalam nuansa perbedaan agama.

Dalam hubungan antar umat beragama di Desa Balun tercipta beberapa pola interaksi yakni di bidang perekonomian, bidang sosial masyarakat, bidang agama dan budaya dan bidang politik. Hal ini diwujudkan dalam kegiatan di antaranya adalah kegiatan pertanian, *tasyakuran*, merayakan hari raya keagamaan, *selametan*, pengurusan jenazah, dll. Konstruksi sosial di desa Balun tidak lepas dari kearifan lokal, etos kerja, gotong royong, pemuka agama, pemerintahan desa, bahkan pemahaman keagamaan. Dalam hal ini bisa kita lihat bahwa salah

satu faktor penting yang bisa mempengaruhi keharmonisan adalah pemahaman keagamaan yang diberikan oleh tokoh agama maupun orang tua, kemudian pemahaman itu di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari dalam hal ini Peter L. Belger menyebutnya adalah proses konstruksi sosial.

B. Saran

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis sangatlah jauh dari kata maksimal, tapi setidaknya penelitian ini mampu memberikan sedikit pemahaman mengenai bagaimana toleransi itu bisa dibentuk di desa balun.

Ada beberapa saran yang ingin disampaikan penulis dari hasil penelitian ini.

1. Untuk seluruh komponen masyarakat desa Balun hendaknya tetap menjaga kerukunan dan kedamaian yang sudah ada.
2. Bagi seluruh umat beragama hendaknya bisa mencontoh kerukunan yang dilakukan di desa Balun.
3. Desa Balun sudah pantas direkomendasikan sebagai salah satu tempat berkumpulnya pertemuan antar umat beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanatun, *Kerukunan Antar Umat Beragama Studi Hubungan Islam dengan Kristen di Desa Losari Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*. Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2006.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Basrowi dan Sadikin. *Metode Penelitian Perspektif Mikro: Grounded theory, Fenomenologi, Etnometodologi, Etnografi, Dramaturgi, Interaksi Simbolik, Hermeneutik, Konstruksi Sosial, Analisis Wacana, dan Metodologi Refleksi*. Surabaya: Insan Cendekia, 2002.
- Budianto, Arif. *Kerukunan Umat Beragama (Studi Hubungan Pemeluk Islam dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Franz Magnis Suseno. *Etika dasar: masalah-masalah pokok filsafat moral*. Yogyakarta: Kanisius 1987.
- Franz Magnis-Suseno. *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2015.

[Http://Islamlib.com/gagasan/pluralisme/franz-magnis-suseno-sebagian-besaragama-menerima-pluralisme/](http://Islamlib.com/gagasan/pluralisme/franz-magnis-suseno-sebagian-besaragama-menerima-pluralisme/) diakses tanggal 22 Maret 2019 Pukul 18:55 WIB.

[Http://news.unair.ac.id/2018/10/12/belajar-berbhineka-dari-desa-balun-lamongan/](http://news.unair.ac.id/2018/10/12/belajar-berbhineka-dari-desa-balun-lamongan/) di unduh 25 November 2018 pukul 19.05.

Huda, Sholihul. *Inclusive Village In Indonesia*, LAP LAMBERT, 2019.

“Naskah TAP MPR No. II/MPR/1978” dalam <http://www.tatanusa.co.id/index.php/component/search/?searchword=tap%20mpr&searchphrase=all&Itemid=101>, diakses tanggal 20 September 2018 pukul 21.00 WIB.

Nur Syam. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKIS 2005.

Ritzer, George. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai perkembangan Terakhir Posmodern*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.

Saleh, A. Chunaini. *Riuh Beranda Satu: Peta Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia*. Jakarta: Depag RI, 2002.

Salehuddin, Ahmad. *Satu Dusun Tiga Masjid*. Yogyakarta: Pilar Media, 2007.

Sastrapratedja, M. *Manusia Multi Dimensional: Sebuah Renungan Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 1993.

“Sejarah Desa Balun” dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Balun,_Turi,_Lamong

[an](#), diakses tanggal 17 September 2018 Pukul 20.05 WIB.

Stephen K. Sanderson. *Makro Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Sukidin dan Basrowi. *Metode Penelitian Perspektif Mikro: Grounded Theory, Fenomenologi, Etnometodologi, Etnografi, Dramaturgi, Interaksi Simbolik, Hermeneutik, Konstruksi Sosial, Analisis Wacana, dan Metodologi Refleksi*. Surabaya: Insan Cendekia, 2002.

Susanti. *Kerukunan di Pura Eka Dharma Kasihan Bantul (Studi Kerukunan Multikultural)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Suwandi dan Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rincka Cipta, 2008.

Syani, Abdul. *Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Taufik, Muhammad. *Kerukunan Hidup Umat Beragama di Lingkungan Masyarakat Vihara Mendut Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

Thomas Luckman dan Peter L. Berger. *Tafsir Sosial atas Kenyataan*. Jakarta: LP3ES, 1190.

Peter L. Berger, ‘‘Refleksi Atas Interaksi Kesadaran dan Struktur Dalam Modernisasi’’ dalam <https://sosiologi79.blogspot.com/2017/08/peter-l-berger-refleksi-atas-interaksi.html> di akses tanggal 30 September 2018 pukul 22:03 WIB.

Peter L. Berger. *Langit Suci (Agama Sebagai Realitas Sosial)*. Jakarta: LP3ES,1991.

“Profil Desa Balun” dalam

<http://lamongankab.go.id/instansi/turi/2013/10/16/profildesa/>, diakses tanggal 17 September 2018

Pukul 20.55 WIB.

